Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Pusat Pasar Seni di Tenggarong Kutai Kartanegara dengan Tema Arsitektur Vernakular Kontemporer

Puteri Chandra Kirana[1], Annisa Nur Ramadhani[2], dan Nareswarananindya[3]
Jurusan Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
e-mail: puterichandrakiranaa@gmail.com

ABSTRACT

The art market uses to serve a variety of artistic activities which were located in Tenggarong Kutai Kartanegara. Time to time, the society has decreased interest to this place because there are many facilities which are not well maintained. The location is around tourist attraction area, so, there is great potential to make changes or rebuild art market potential. It won't turn off the local society economic and indirectly, it helps the government in creative economic sector. The method used in this study was mix method which combined quantitative and qualitative data to obtain relevant analysis to the problem existing. To get object information, the data collection techniques were interviewing/surveying and getting the archives owned by relevant institutions. The theme was Contemporary Vernacular Architecture, using Contemporary Vernacular concept which was proposed by William S. Lim, like: Extending Tradition and Reinventing Tradition. There were 53 respondents who fille the questionnaire and there were 50 respondents agreed the revitalization of art market become strong basis for my final project. It was hoped that thus final project was designed in complex Planning and Designing of the Revitalization of the Art Market Center in Tenggarong Kutai Kartanegara in the midst of modernizing with a touch of contemporary vernacular architecture, and following the development process of the local community.

Keywords: *Art Market, Contemporary Vernacular Architecture, Revitalization.*

ABSTRAK

Pasar seni dulunya adalah sebuah pasar kesenian yang menyeguhkan beraneka ragam kegiatan kesenian, yang ada di Tenggarong Kutai Kartanegara. Seiring berjalannya waktu tempat ini mengalami penurunan minat oleh masyarakat setempat, dikarenakan banyaknya fasilitas yang tidak terawat dengan baik. Lahan berada disekitar kawasan objek wisata, sehingga masih terdapat potensi yang besar untuk melakukan perubahan ataupun menghidupkan kembali potensi yang ada pada pasar seni. Agar nantinya tidak mematikan perekonomian warga setempat, dan secara tidak langsung ikut serta membantu pemerintah dalam sektor ekonomi kreatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode campuran (*mix method*), yang dimana peneliti mengkombinasikan data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh analisi yang relevan terhadap permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara peneliti mendapatkan langsung hasil informasi objek melalui wawancara / survey, dan mendapatkan arsip yang dimiliki oleh lembaga terkait. Tema yang digunakan adalah Aristektur Vernakular Kontemporer, dengan menggunakan konsep vernakular kontemporer yang dikemukakan oleh William S. Lim, yaitu: seperti *Extending Tradition* dan *Reinventing Tradition*. Dengan adanya 53 responden yang didapat pada kuesioner, dan terdapat 50 responden menyetujui adanya revitalisasi pada pasar seni menjadikan dasar kuat dalam tugas akhir arsitektur ini. Maka diharapakan pada tugas akhir arsitektur ini dirancangkan secara kompleks mengenai Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Pusat Pasar Seni di Tenggarong Kutai Kartanegara, di tengah modernisasi kota dengan sentuhan arsitektur vernakular kontemporer, mengikuti proses perkembangan masyarakat setempat.

Kata kunci: Arsitektur Vernakular Kontemporer, Pasar Seni, Revitalisasi.

PENDAHULUAN

Menurut Buku Vernacular Architecture, Turan menyebutkan arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang tumbuh serta berkembang dari arsitektur cerita rakyat yang lahir dari

masyarakat etnik / pribumi, yang dibangun berdasarkan pengalaman, menggunakan teknik serta material secara lokal. [1].

Kutai Kartanegara identik dengan sebutan Kerajaan Hindu tertua yang ada di Indonesia, dan didaerah tersebut masih erat kaitannya dengan kebudayaan adat istiadat yang ada pada masyarakat setempat. Pasar seni ini dulunya sebuah pasar kesenian yang menyuguhkan beraneka ragam kegiatan kesenian yang ada di Tenggarong Kutai Kartanegara, yang kini mengalami penurunan minat oleh masyarakat setempat dikarenakan prasarana dan sarana yang kurang memadai, tidak terawat. Peneliti melakukan kuesioner terhadap 53 responden di Kutai Kartanegara yang dimana menjadikan landasan dasar untuk melakukan revitalisasi pasar seni, dan 50 responden menginginkan adanya revitaliasi pada pasar seni sebagaimana pasar seni tersebut berfungsi sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Vernakular Kontemporer merupakan arsitektur yang terus berkembang serta berinovasi dalam mencerminkan suatu budaya serta sejarah yang ada [2]. Arsitektur Vernakular Kontemporer merupakan konsep desain yang lebih inovatif, serta baik diaplikasikan pada tampilan.

Menurut Departemen Wijanarko (2019), Revitalisasi adalah upaya menghidupkan kembali atau meningkatkan suatu kawasan yang telah mati, meningkatkan nilai vitalitas serta mengendalikan kawasan yang cenderung tidak tertata [3].

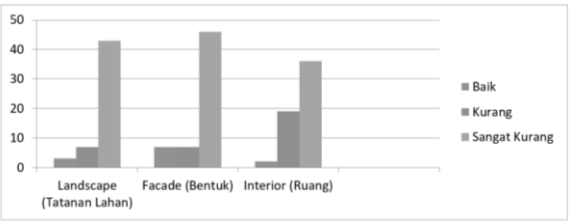
Menurut Toti Indrawati (2014), pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang menawarkan produk atau jasa, dan identik dengan tata cara tradisional nya [4]. Pasar Seni merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, yang menyuguhkan ataupun menyajikan serta menjual berbagai macam barang kesenian. Pada desain bangunan ini menerapkan perpaduan antara arsitektur vernakular dan kontemporer, desain yang kekinian tanpa harus meninggalkan unsur budaya masyarakat setempat.

METODE

Menurut Creswell, metode campuran merupakan prosedur yang di dalamnya peneliti mempertemukan serta mengkombinasikan data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh analisis yang komprehensif atas permasalahan dalam penelitiannya [5].

a. Metode Deskriptif Kualitatif

   Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan melalui suatu variable serta keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung, dengan contoh: adanya sebuah grafik dalam menjelaskan uraian permasalahan dan solusi (grafik kuesioner).



Grafik 1. Hasil Kuesioner
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

b. Metode Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis suatu aktivitas serta fenoma social yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, metode yang digunakan dalam penelitian ini biasanya berupa kuesioner; dokumentasi; melakukan interview atau wawancara; studi kasus lapangan & literatur; observasi permasalahan serta menciptakan sebuah solusi.

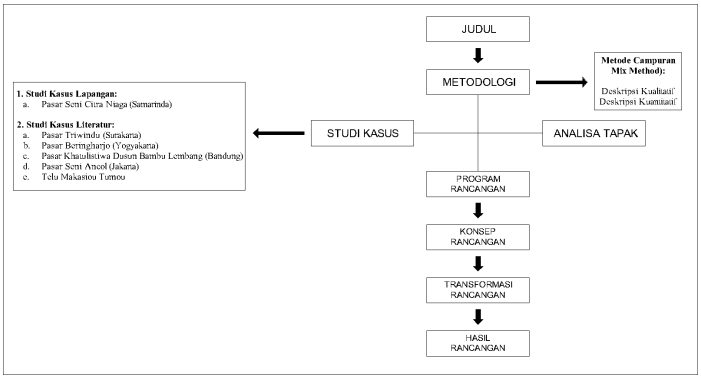


Diagram 1. Metodologi
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

1. Studi Banding Lapangan dan Literatur
Studi Kasus Lapangan (Pasar Seni Citra Niaga Samarinda)
Alamat: Jalan Niaga, Samarinda, Kalimantan Timur.





(a) (b) (c)

Gambar 1. a) Bangunan Citra Niaga, b) Kios Citra Niaga, c) Ruang Citra Niaga.
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

Pasar Seni Citra Niaga merupakan sebuah kawasan pusat perdagangan di jantung ibukota Kalimantan Timur, Samarinda. Pasar dengan luas 2,7 hektar dirancang untuk menyediakan tempat usaha bagi pedagang kecil, pedagang menengah, hingga pedangan besar. Pasar ini dulunya adalah sebuah Taman Hiburan Gelora yang terbakar pada 31 Oktober 2006, yang kemudian mengalami perubahan fungsi pada sebagian bangunan Citra Niaga di sisi timur, menjadi department store. Alasan pemilihan studi kasus: salah satu pasar seni di Kalimantan Timur dengan tema Arsitektur Vernakular.

2. Studi Banding Lapangan dan Literatur
Studi Kasus Literatur (Pasar Triwindu Surakarta)
Alamat: Jalan Diponegoro, Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Indonesia.





(a) (b) (c)

Gambar 2. a) Bangunan Pasar Triwindu, b) Antar Kios Pasar Triwindu, c) Ruang Pasar Triwindu.

Sumber : (a) tentangsolo.web.id, (b) indonesiakaya.com, (c) Dinas Pariwisata Kota Surakarta.

Pasar Triwindu merupakan pasar yang terkenal dengan menjual barang-barang antik di kota Surakarta, pasar ini dibangun disekitar di Jalan Diponegoro yang berdekatan dengan kompleks Istana Mangkunegaraan dengan luas sekitar 2,9 hektar. Pasar ini disebut Triwindu karena dibangun pada 1939 oleh KGPAA Mangkunegara VII, sebagai sebuah hari jadi atau hari peringatan 24 tahun (tiga windu) pada masa pemerintahannya. Alasan pemilihan studi kasus: salah satu pasar dengan tema Arsitektur Vernakular.

3. Studi Banding Lapangan dan Literatur
Studi Kasus Literatur (Pasar Beringharjo Yogyakarta)
Alamat: Jl. Margo Mulyo No.16, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Daerah Istimewa Yogyakarta.


(a)


(b)


(c)

Gambar 3. a) Bangunan Pasar Beringharjo, b) Suasana Pasar, c) Ruang Pasar Beringharjo.

Sumber : (a) kartanesia.com, (b) m.guideku.com, (c) aldiatour.com.

Pasar Beringharjo merupakan pasar tertua dengan nilai historis dan filosofi yang erat kaitannya dengan Keraton Yogyakarta, pasar ini adalah salah satu destinasi wisata utama yang ada di kota Yogyakarta dengan luas 2,5 hektar. Bangunan ini terbagi menjadi 2 bangunan terpisah, yaitu bagian barat (2 lantai) dan bagian timur (3 lantai). Kemudian sebagai pasar tradisional kelas 1, Pasar Beringharjo memiliki layanan transaksi ekonomi berskala nasional. Alasan pemilihan studi kasus: salah satu pasar dengan tema Arsitektur Vernakular.

4. Studi Banding Lapangan dan Literatur
Studi Kasus Literatur (Pasar Khatulistiwa Dusun Bambu Lembang Bandung)
Alamat: Jalan Kolonel Masturi KM 11, Kampung Cijanggel, Kec. Cijanggel, Kab. Bandung Barat (Dibawah kaki Gunung Burangrang


(a)


(b)


(c)

Gambar 4. a) Tatanan Lahan Dusun Bambu, b) Pasar Khatulistiwa, c) Ruang Pasar Khatulistiwa.

Sumber : (a) wisatainfo.com, (b) dusun-bambu.com, (c) pagguci.com

Dusun Bambu merupakan sebuah kawasan objek wisata dengan konsep Private Sanctuary Lifestyle (Konsep Wisata Sehat) atau konsep alam, yang dimana kebanyakan bentuknya konservasi bambu dengan menggunakan konsep 6E, yaitu Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, dan Estetika [6][7]. Pasar Khatulistiwa berada di lantai 2 dengan luas sekitar 1,3 hektar, yang dimana satu gedung dengan Café Burangrang, bentuk dominan dengan material kaca, bambu. Alasan pemilihan studi kasus: salah satu pasar dengan tema Arsitektur Vernakular Kontemporer.

5. Studi Banding Lapangan dan Literatur
Studi Kasus Literatur (Pasar Seni Ancol Jakarta)
Alamat: Taman Impian Jaya, Jl. Lodan Timur, No.7,RW.10, Kec. Pademangan, Jakarta Utara.


(a)


(b)


(c)

Gambar 5. a) Kios Pasar Seni, b) Melukis di Pelataran Pasar Seni, c) Panggung Pasar Seni.
Sumber : (a) biem.co, (b) jakarta.tribunnews.com, (c) pingpoint.co.id

Pasar seni Ancol adalah tempat dimana wisatawan dapat menemukan beraneka ragam seniman yang memamerkan serta menjual hasil karya nya, mulai dari lukisan, patung, hingga kerajinan lainnya, serta tidak lupa menampilkan pertunjukkan tradisional (wayang, tarian), pasar ini memiliki luas lahan 5,2 hektar. Alasan pemilihan studi kasus: salah satu pasar seni di Jakarta dengan tema Arsitektur Vernakular.

6. Konsep Rancangan Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Pusat Pasar Seni di Tenggarong Kutai Kartanegara

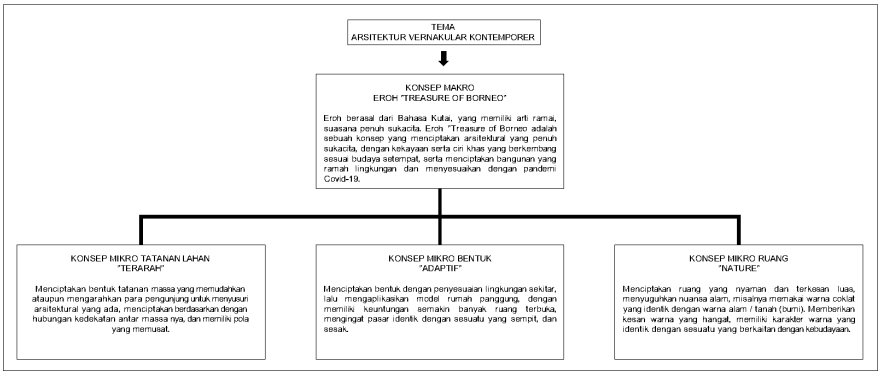


Diagram 2. Konsep Rancangan
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

7. Lokasi Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Pusat Pasar Seni di Tenggarong Kutai Kartanegara



Gambar 6. a) Lokasi Tapak
Sumber : (a) google earth

Lokasi tapak yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Pusat Pasar Seni di Tenggarong Kutai Kartanegara tepatnya di Jalan Tepian Pandan, Kel. Panji, Kec. Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Dan lokasi tapak berada di sekitar kawasan objek wisata yang ada di Kutai Kartanegara.Pasar seni Ancol adalah tempat dimana wisatawan dapat menemukan beraneka ragam seniman yang memamerkan serta menjual hasil karya nya, mulai dari lukisan, patung, hingga kerajinan lainnya, serta tidak lupa menampilkan pertunjukkan tradisional (wayang, tarian).

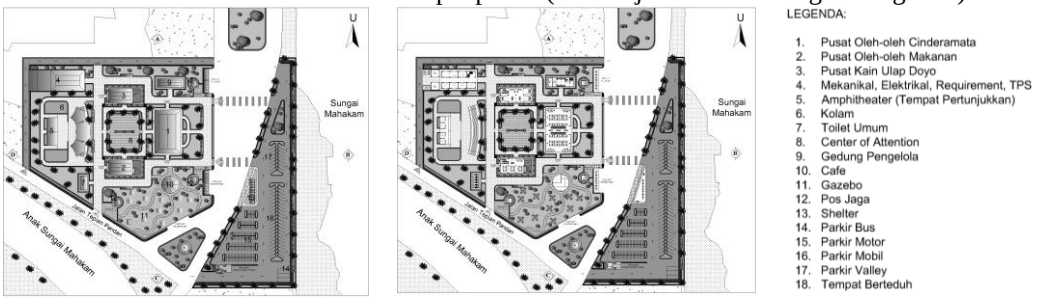
Batas Utara : Museum Mulawarman
Batas Barat : Kedaton Kesultanan Kutai Kartanegara
Batas Timur : Tanah Kosong & Sungai Mahakam
Batas Selatan : Jalan Raya & Sungai Mahakam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada desain perancangan ini memadukan kombinasi Arsitektur Vernakular & Arsitektur Kontemporer, dari segi perancangan mengikuti zaman yang berkembang saat ini tanpa harus meninggalkan unsur budaya setempat.

Tatanan Lahan

Konsep Mikro Tatanan Lahan "Terarah" dalam perancangan tugas akhir ini dipilih agar nantinya dapat menciptakan bentuk tatanan massa yang memudahkan ataupun dapat mengarahkan pengunjng menyusuri arsitektural yang ada, setiap massa memiliki hubungan kedekatan antar massa nya, dan memiliki pola yang memusat. Bentuk lahan yang di ambil adalah trapesium sembarang (site 1 & 2), menyesuaikan tatanan lahan awal pada pasar seni, dan menambahkan lahan tersendiri untuk tempat parkir (tidak dijadikan satu dengan bangunan).

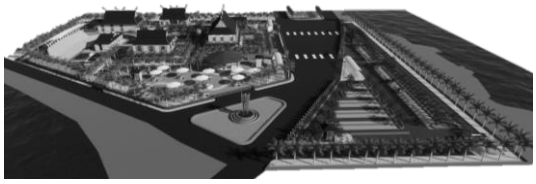


(a) (b) (c)

Gambar 7. a) Siteplan, b) Layoutplan, c) Legenda.
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

Bentuk

Konsep Mikro Bentuk dalam perancangan tugas akhir ini dipilih agar nantinya tetap mencerminkan unsur budaya setempat (arsitektur vernakular di dalamnya), dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Mengaplikasikan model rumah panggung yang dimana menjadi ciri khas dari Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara, kemudian menambahkan banyaknya ruang terbuka (tidak memiliki banyak sekat), mengingat pasar identik dengan sesuatu yang sempit, sesak, dan tidak sejuk / panas.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 8. a) Perspektif, b) Tampak Utara Site, c) Tampak Barat Site, d) Tampak Timur Site, e) Tampak Selatan Site.
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

Ruang

Konsep Mikro Ruang dalam perancangan tugas akhir ini dipilih agar nantinya ruang pada pasar seni memiliki banyak bukaan, yang berfungsi sebagai masuknya sirkulasi penghawaan, dimana ruangan akan terasa lebih sejuk. Menciptakan ruang yang nyaman dan terkesan luas, menyuguhkan nuansa alam, misalnya memakai warna coklat yang identik dengan warna tanah (bumi). Pemakaian material lokal seperti bambu, kayu, dan bata juga membuat tema vernacular kontemporer lebih hidup sekaligus ramah lingkungan [8]. Memberikan kesan warna yang hangat, memiliki karakter warna yang identik dengan sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 9. a) Pusat Oleh-oleh Cinderamata, b) Pusat Oleh-oleh Makanan, c) Pusat Oleh-oleh Makanan, d) Pusat Kain Ulap Doyo, e) Café & Gazebo, f) Center of Attention.
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini terhadap studi banding (lapangan dan literatur) menghasilkan konsep ranganan, yaitu Eroh "Treasure of Borneo". Eroh berasal dari Bahasa Kutai, yang memiliki arti ramai, suasana penuh sukacita. Eroh "Treasure of Borneo" adalah sebuah konsep yang menciptakan arsitektural yang penuh sukacita, dengan kekayaan serta ciri khas yang berkembang sesuai budaya masyarakat setempat. Menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan menyesuaikan dengan pandemic Covid-19, yang dimana setiap area terdapat *SAR-Covid Booth*, sehingga setiap wisatawan akan di sterilkan terlebih dahulu sebelum masuk ke area pasar seni. Kemudian pasar seni ini bertujuan untuk memberikan sebuah wadah ataupun tempat mata pencaharian masyarakat setempat, dan untuk meningkatkan perekonomian pariwisata yang dimana pada kabupaten Kutai Kartanegara menjadi sebagai salah satu Ibu Kota Negara baru di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya tulisan ini maka penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir Arsitektur, yaitu Orangtua serta Keluarga, Dosen Pembimbing I, Ibu Annisa Nur Ramadhani, ST., M. Ars & Dosen Pembimbing II, Ibu Nareswarananindya, ST., M.Ars. yang telah meluangkan waktu serta memberi masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir Arsitektur ini. Serta tidak lupa kepada teman dan sahabat atas dukungan yang tiada henti.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Turan, *Vernacular Architecture: Paradigms of Environmental Response*. University of Michigan: Avebury, 1990.

[2] A. Ramadhani Nur and M. Faqih, "Pendekatan Vernakular Kontemporer dalam Desain Pasar Wisata Apung Surabaya di Area Mangrove Wonorejo," *Architecture*, vol. 5, no. 2, pp. 71–74, 2019.

[3] K. Ilmupemerintahan *et al.*, "Jurnal ilmu pemerintahan:," vol. 4, no. April, pp. 29–38, 2019.

[4] Toti Indrawati dan Indri Yovita, "ANALISIS SUMBER MODAL PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA PEKANBARU Toti," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–8, 2014.

[5] Y. Chu, PH. and Chang, "John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *J. Soc. Adm. Sci.*, vol. 4, no. June, pp. 3–5, 2017.

[6] A. N. Ramadhani, B. Oktafiana, A. P. Bakti, and F. Masyailul, "Analisa Kondisi Lingkungan terkait Strategi Urban Renewal pada Kampung Keputih Tegal Timur," pp. 273–279, 2014.

[7] A. N. Ramadhani, A. Hayati, and M. Faqih, "The Effect of Physical Quality Improvement to Inhabitant's Sense of Place," *EMARA Indones. J. Archit.*, vol. 5, no. 1, pp. 32–40, 2019, doi: 10.29080/eija.v5i1.656.

[8] Nareswarananindya, S. H. Laksono, A. N. Ramadhani, A. Budianto, I. Komara, and A. I. D. Syafiarti, "The design concept of bamboo in micro housing as a sustainable self-building material," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 1010, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1757-899X/1010/1/012026.